**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat membuat persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Persaingan yang ketat tidak hanya terjadi pada perusahaan manufaktur tetapi juga pada perusahaan jasa. Tidak terkecuali untuk perkembangan sektor jasa yang melandasi semua kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan, hiburan, maupun pariwisata. Sektor pariwisata menjadi peluang besar bagi para pelaku bisnis dalam mengembangkan usaha pelayanan jasa yaitu biro perjalanan wisata. Biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha yang bersifat komersil yang mengatur dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata. Sejak Januari hingga Desember tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 14.039.799 orang. Angka tersebut menunjukan kenaikan sebesar 21,88 persen dari tahun 2016 yang berjumlah 11.519.275 orang. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia membuat biro perjalanan wisata bersaing dalam memperebutkan konsumen.

Indonesia menjadi tuan rumah diselenggarakannya *Asian Games* ke XVIII, *Asian* *Games* adalah acara olahraga *multi-event* regional Asia yang akan diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus sampai 2 September 2018 di dua kota yaitu [Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta" \o "Jakarta) dan [Palembang](https://id.wikipedia.org/wiki/Palembang" \o "Palembang), serta beberapa tempat sebagai tuan rumah pendukung yang tersebar di provinsi [Jawa Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Barat" \o "Jawa Barat) dan [Banten](https://id.wikipedia.org/wiki/Banten). Jumlah cabang olahraga yang akan dipertandingkan sebanyak 40 cabang, terdiri dari 32 cabang olahraga olimpiade dan 8 cabang olahraga non olimpiade.Ini merupakan kedua kalinya Indonesia menjadi tuan rumah diselenggarakannya *Asian Games* setelah [*Asian Games* IV](https://id.wikipedia.org/wiki/Asian_Games_1962) yang diadakan di Jakarta pada tahun 1962. Sebagian fasilitas yang dibangun untuk Asian Games IV akan kembali digunakan dalam *Asian Games* XVIII ini. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, *Asian Games* akan diadakan di dua kota sekaligus. Indonesia disetujui menjadi tuan rumah *Asian Games* XVIII oleh Dewan Eksekutif [Dewan Olimpiade Asia](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Olimpiade_Asia" \o "Dewan Olimpiade Asia) pada tanggal 19 September 2014. Penyelenggaraan *Asian Games* XVIII yang awalnya akan diadakan pada tahun 2019 kemudian dimajukan menjadi tahun 2018 untuk menghindari [pemilihan legislatif](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_legislatif_Indonesia_2009" \o "Pemilihan umum legislatif Indonesia 2009) dan [pemilihan presiden](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Presiden_Indonesia_2019) Indonesia yang juga akan diselenggarakan pada tahun tersebut. Diselenggarakannya Asian Games di Indonesia akan memberikan dampak positif di sektor pariwisata, peningkatan jumlah wisatawan ke Indonesia membuat biro perjalanan wisata bersaing dalam memperebutkan konsumen.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh biro perjalanan wisata untuk memenangkan persaingan adalah dengan cara memahami informasi akuntansi manajemen yang dapat digunakan dalam semua tahap manajemen termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang bersifat internal dan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen adalah biaya. Biaya menjadi faktor terpenting dalam penentuan harga pokok suatu produk/jasa. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus serius menangani harga pokok produk/jasa yang dihasilkan. Namun, masih banyak perusahaan yang menggunakan metode tradisional untuk perhitungan harga pokok produk/jasa.

Seiring dengan perkembangannya, informasi biaya yang dihasilkan dari akuntansi biaya tradisional telah berubah menjadi akuntansi biaya kontemporer. Perusahaan yang menggunakan akuntansi biaya tradisional dan menghasilkan lebih dari satu produk akan mengalami kesulitan dalam menentukan biaya produksi secara akurat. Hal ini dikarenakan metode tradisional hanya membebankan biaya berdasarkan unit produksi dari setiap produk, sedangkan setiap produk mengkonsumsi sumber daya yang berbeda-beda. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Biaya-biaya dalam metode ini tidak dapat langsung ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan kepada produk atas dasar konsumsi produk pada aktivitas produk tersebut. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen. Perbedaan utama perhitungan harga pokok produk/jasa metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah jumlah pemicu biaya (*cost driver*) yang digunakan. Metode *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan *cost driver* berdasarkan pada aktivitas yang menimbulkan biaya. Penggunaan berbagai macam *cost driver* dapat mencerminkan konsumsi yang bervariasi pada setiap aktivitas untuk menghasilkan produk/jasa yang disebabkan oleh tingkat kebutuhan konsumen yang bervariasi.

Objek yang dijadikan fokus dalam studi kasus ini adalah 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *Tour* dan *Travel* yang berlokasi di Palembang. Perusahaan ini menawarkan berbagai jenis paket wisata yaitu paket wisata domestik dan paket wisata internasional. Perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata yang dilakukan oleh 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang masih menggunakan metode tradisional dimana seluruh biaya akan dikumpulkan dalam satu pengelompokkan biaya (*Cost Pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dibebankan pada satu jenis *cost driver* saja. Sebagai contoh, harga paket perjalanan wisata Belitung 3 hari 2 malam di 3 Putra *Tour* & *Travel* seharga Rp2.750.000/ orang, sedangkan di Pelesir Wisata *Tour* & *Travel* seharga Rp2.700.000/ orang. Paket perjalanan wisata Belitung 4 hari 3 malam di 3 Putra *Tour* & *Travel* seharga Rp3.000.000/ orang, sedangkan di Pelesir Wisata *Tour* & *Travel* seharga Rp2.900.000/ orang. Perbedaan ini salah satunya disebabkan oleh *distorsi* biaya, sehingga menghasilkan informasi yang kurang akurat dan dapat menimbulkan *over* atau *under costing* pada jasa yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Perhitungan Harga Pokok dengan Metode *Activity Based Costing* pada Jasa Perjalanan Wisata 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang”.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata paket Belitung dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang?
2. Bagaimana perbandingan harga pokok jasa perjalanan wisata paket Belitung pada 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC)?

**1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sehingga laporan ini lebih terarah pada tujuan. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan yang terarah dan sesuai dengan masalah yang ada. Pembahasan akan dilakukan terhadap paket perjalanan wisata Belitung 3 hari 2 malam dan paket perjalanan wisata 4 hari 3 malam. Data yang digunakan berupa data jumlah paket yang terjual dan biaya perjalanan wisata tahun 2017 untuk paket perjalanan wisata Belitung pada 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang.

**1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu untuk mengetahui:

1. Harga pokok jasa perjalanan wisata paket Belitung dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang.
2. Perbandingan harga pokok jasa perjalanan wisata paket Belitung yang dihitung menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang.

**1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang dalam menentukan harga pokok jasa perjalanan wisata yang akurat sehingga dapat menentukan harga jual/tarif yang tepat.
2. Menambah wawasan dan kompetensi pengetahuan bagi penulis mengenai penentuan harga pokok produk/jasa dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).
3. Sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi manajemen sehubungan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada perusahaan jasa.

**1.5 Metode dan Sumber Pengumpulan Data**

**1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara atau metode. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitan, karena tujuan dan kegunaan tertentu yaitu untuk mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sanusi (2014: 105) sebagai berikut, yaitu:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan dilakukan dalam bentuk lisan maka disebut dengan wawancara. Jika pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan maka disebut dengan kuisioner. Berkaitan dengan itu, survei terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Metode wawancara

*Interview* atau wawancara digunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan narasumber responden.

1. Metode Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Kuisioner dapat disebut juga sebagai *interview* tertulis dimana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan.

1. Observasi

Adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam artian luas observasi berarti pengamatan yang dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapakan sebelumnya.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan (*referensi*) kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara survei dan dokumentasi. Survei dengan cara mengunjungi lokasi atau tempat yang dijadikan objek penelitian dan melakukan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan.

**1.5.2 Sumber Pengumpulan Data**

Ada dua jenis data menurut Sugiyono (2014: 283), yaitu:

1. Data primer (*primary data*)

Yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penulisan untuk mendapatkan informasi.

1. Data sekunder (*secondary data*)

Yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data-data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip mengenai keuangan.

Berdasarkan sumber-sumber pengumpulan data di atas, maka penulisan menggunakan sumber data primer yaitu jumlah paket yang terjual, tarif perjalanan wisata dan biaya-biaya selama perjalanan wisata Belitung tahun 2017 di 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang. Sedangkan data sekunder yang penulis peroleh berupa hasil wawancara mengenai sejarah singkat 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang.

**1.6** **Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai Pengertian Biaya, Pengklasifikasian Biaya, Perbedaan antara *Activity Based Costing* (ABC) dan *Traditional Costing,* Pengertian *Activity Based Costing (*ABC*)*, Konsep Dasar *Activity Based Costing (*ABC*),* Kelebihan dan Kelemahan *Activity Based Costing (*ABC*),* Tingkatan Aktivitas, Pemicu Biaya (*Cost Driver*), Kelompok Biaya (*Cost Pool*), Tahapan dalam Menerapkan *Activity Based Costing (*ABC*),* serta *Activity Based Costing (*ABC*)* pada Perusahaan Jasa.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis menguraikan keadaan umum perusahaan berupa sejarah singkat 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang, struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing bagian dalam perusahaan, aktivitas perusahaan mengenai layanan jasa, jenis paket perjalanan wisata dan aktivitas untuk paket wisata Belitung, harga pokok jasa perjalanan wisata Belitung dan data pendukung *Activity Based Costing* (ABC) mengenai jumlah paket wisata Belitung yang terjual dan biaya perjalanan wisata paket Belitung pada tahun 2017.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab terpenting pada laporan akhir karena penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan terhadap perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan membandingan harga pokok jasa perjalanan wisata antara metode *Activity Based Costing (*ABC*)* dengan metode tradisional.

**BAB V KESIMPULAN**

Bab terakhir ini penulis menarik beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang ada dan memberikan saran-saran yang dapat dimanfaatkan 3 Putra *Tour* & *Travel* Palembang di masa yang akan datang serta bagi pihak yang berkepentingan.